

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan persaingan ekonomi dunia saat ini menjadi semakin ketat, tidak terkecuali di Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan para stakeholdernya, perusahaan-perusahaan di Indonesia dituntut untuk mentransparansi informasi perusahaan terutama perusahaan yang *go public* di pasar modal. Salah satu aktivitas yang memerlukan informasi perusahaan adalah kegiatan investasi. Investasi merupakan suatu kegiatan yang mengandung risiko dan ketidakpastian. Risiko yang terdapat pada kegiatan investasi mengakibatkan informasi yang disajikan oleh perusahaan diharapkan dapat mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor. Sebagai dasar pengambilan keputusan investor, kreditor dan pengguna informasi lainnya, maka informasi yang disajikan harus dapat dipahami, dipercaya, relevan, dan transparan karena informasi tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pengguna informasi khususnya investor (Fathimiyah, 2012).

Menurut Rizki dkk. (2013) dokumen yang wajib dilaporkan oleh perusahaan setiap tahunnya adalah laporan tahunan (*annual report*). Fungsi dari *annual report* yakni untuk memberikan informasi kepada pihak lain seperti *stakeholder* dan pemerintah tentang kondisi perusahaan dalam setahun. Berdasarkan kepentingan para investor dan pengguna informasi

lainnya, maka pengungkapan manajemen risiko (*risk management disclosure*) harus diungkapkan di dalam *annual report* sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Pengungkapan risiko merupakan hal yang sangat penting dalam pelaporan keuangan, karena pengungkapan risiko perusahaan adalah dasar dari praktik akuntansi dan investasi (Taures, 2011). Sesuai dengan PSAK 50 (revisi 2006), tujuan dari pengungkapan adalah menyediakan informasi untuk meningkatkan pemahaman mengenai signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas, serta membantu penilaian jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang.

Manajemen risiko (*risk management*) terjadi karena adanya kesadaran pihak manajemen bahwa risiko pasti ada di dalam sebuah perusahaan. Amran dkk. (2009) menyatakan bahwa *risk management disclosure* adalah pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko di masa mendatang. Apabila perusahaan mengelola *risk management* dengan baik, maka perusahaan dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin kompetitif serta tujuan yang direncanakan dapat tercapai.

Penelitian ini berfokus pada institusi keuangan, khususnya industri perbankan di Indonesia. Kristiono dkk. (2014) menyatakan bahwa di Indonesia, *risk disclosure* oleh perbankan merupakan salah satu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yang secara eksplisit diatur

dalam PSAK 50 (revisi 2010). Selain itu terdapat peraturan Bapepam-LK tahun 2009 tentang penerapan *risk management* dengan tujuan agar dapat mengantisipasi dan menangani risiko secara efektif dan efisien (Fathimiyah dkk., 2012).

Industri perbankan di Indonesia yang semakin berkembang masih banyak menghadapi masalah-masalah yang menyebabkan industri ini kurang berhati-hati dalam mengelola likuiditas keuangan dan risiko kreditnya. Sementara itu, tidak transparannya praktik dan pengelolaan suatu bank mengakibatkan otoritas moneter sulit mendeteksi praktik kecurangan yang dilakukan oleh pengurus dan pejabat bank (Sitompul, 2006).

Terdapat yang dapat memengaruhi *risk management disclosure* antara lain struktur kepemilikan yang meliputi kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik, struktur modal dan tingkat profitabilitas. Kepemilikan manajerial adalah pihak manajerial dalam suatu perusahaan yang secara aktif berperan dalam mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan (Sugiarto, 2009). Persentase kepemilikan saham manajerial suatu perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan semakin besar pula tanggung jawab manajemen dalam mengambil suatu keputusan sehingga *risk management disclosure* pun menjadi semakin tinggi.

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar (Istiqomah, 2010). Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan besar dalam perusahaan, karena dapat memengaruhi perusahaan melalui media masa baik berupa kritikan maupun komentar yang semuanya dianggap sebagai suara publik atau masyarakat.

Menurut Halim dan Hanafi (2009), struktur modal merupakan masalah yang penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai proporsi utang lebih banyak dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang lebih besar. Perusahaan dengan rasio utang atas modal yang tinggi akan menyediakan informasi *risk management* secara komprehensif untuk memenuhi tuntutan kreditur jangka panjang dibandingkan dengan perusahaan dengan rasio rendah. Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba dengan semaksimal mungkin.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Kristiono dkk. (2012) dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Risk Management Disclosure* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu periode penelitian yang mencakup dari tahun 2011-2014. Selain itu, penulis mengganti salah satu proksi struktur kepemilikan yaitu kepemilikan institusional menjadi kepemilikan publik karena penelitian sebelumnya masih menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*, peneliti akan menguji ulang variabel kepemilikan publik tersebut dan mengganti variabel ukuran perusahaan dengan tingkat profitabilitas. Variabel struktur kepemilikan publik tingkat dan profitabilitas dirujuk dari penelitian yang dilakukan oleh Rizki dkk. (2013).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Tingkat Profitabilitas Terhadap *Risk Management Disclosure* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap *risk management disclosure*?
2. Apakah kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap *risk management disclosure*?
3. Apakah struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap *risk management disclosure*?
4. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *risk management disclosure*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap *risk management disclosure*.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh positif kepemilikan publik terhadap *risk management disclosure*.

3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh positif struktur modal terhadap *risk management disclosure*.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh positif tingkat profitabilitas terhadap *risk management disclosure*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dalam bidang akuntansi serta dapat menjadi bahan ide dan gagasan untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam tentang *risk management disclosure*.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi *stakeholder* diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang *risk management* untuk membantu mengambil keputusan investasi dan bentuk pengawasan terhadap suatu perusahaan.

- b. Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan masukan dalam membuat peraturan-peraturan tentang *risk management disclosure* pada perusahaan perbankan di Indonesia.